

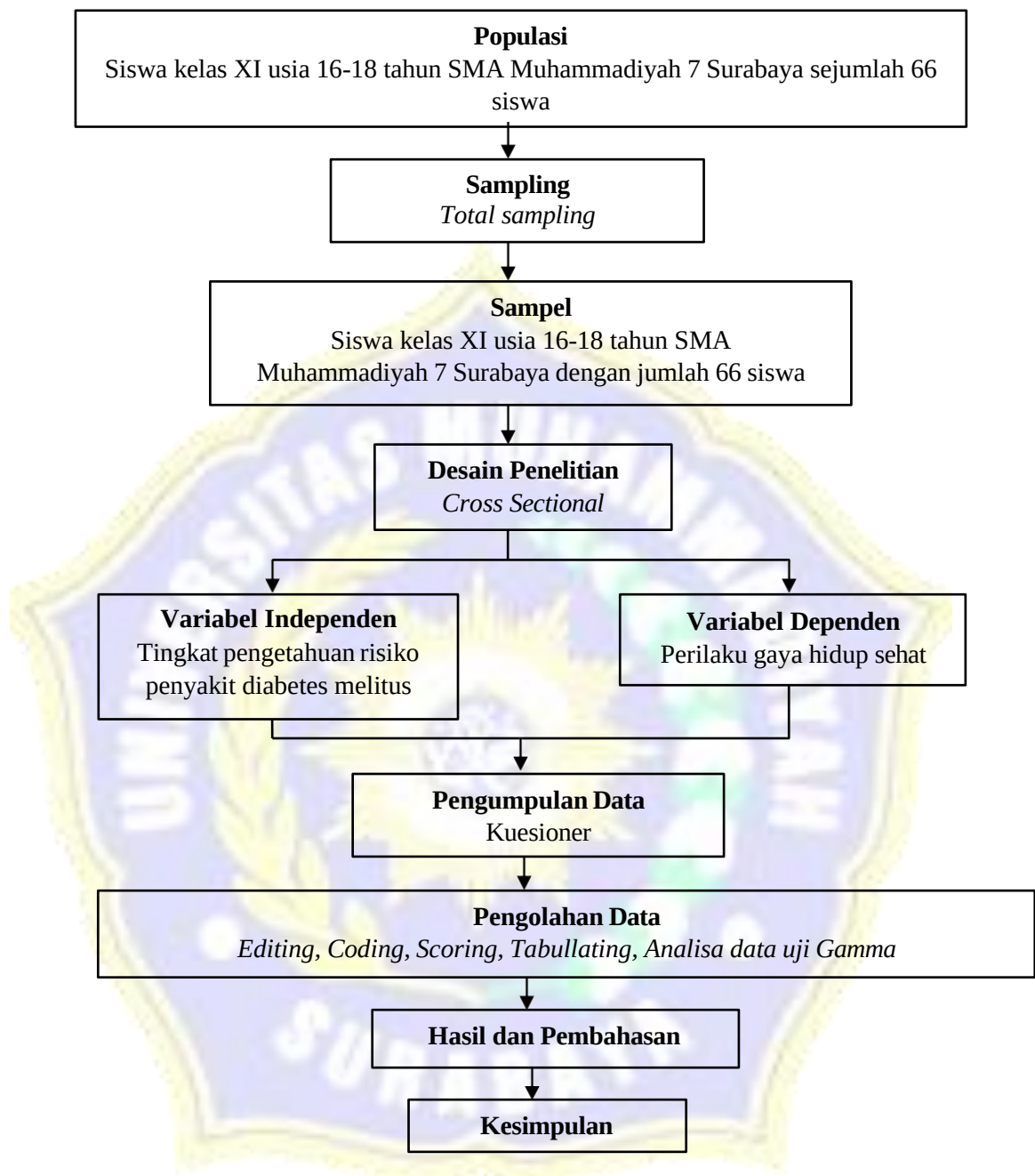
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi penting yang bertujuan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian secara efektif. Berdasarkan (Nursalam, 2019), penelitian ini menggunakan jenis analitik-korelasi dengan pendekatan cross sectional, yaitu desain yang berfokus pada pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam satu waktu pengamatan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku gaya hidup sehat. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus dengan perilaku gaya hidup sehat pada remaja.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Tingkat Pengetahuan Risiko Penyakit Diabetes Melitus Dengan Perilaku Gaya Hidup Sehat Remaja

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua subjek dengan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu siswa kelas XI yang berusia 16- 18 tahun yang sedang menempuh Pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Berdasarkan penjelasan (Nursalam, 2019) populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dalam penelitian yang memenuhi syarat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini terdiri dari remaja yang berusia 16-18 tahun yang sedang menempuh Pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. dengan total populasi sekitar 66 responden.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel ialah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

Peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dirancang untuk meminimalkan bias pada hasil penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini terdiri dari syarat inklusi dan syarat eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik atau persyaratan yang perlu dipenuhi oleh subjek agar dapat diterima menjadi bagian dari sampel dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2019). Kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar berkaitan dan sesuai dengan sasaran

penelitian.

- Siswa berusia 16 – 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
- Bersedia berpartisipasi secara sukarela setelah mendapat informasi penelitian (informed consent).
- Siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu menjawab kuesioner dengan efektif.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik yang membuat subjek tidak dapat dimasukkan ke dalam sampel meskipun sudah memenuhi kriteria inklusi.

- Siswa yang menghadapi masalah kesehatan serius dengan riwayat penyakit kronis lain yang memengaruhi perilaku gaya hidup.
- Siswa yang tidak bersedia atau menolak untuk terlibat dalam penelitian.
- Siswa yang memiliki gangguan mental atau kognitif yang menghalangi mereka untuk mengisi data dengan tepat.

3. Besar sampel

Besar sampel merupakan anggota yang akan dijadikan sampel (Nursalam, 2019). Pada penelitian ini populasi berjumlah 66 responden. Sehingga besar sampel pada penelitian ini sama berjumlah 66 responden.

3.3.3 Sampling

Menurut (Nursalam, 2019) Sampling merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil Sebagian dari subjek atau objek dalam populasi yang sedang diteliti agar sampel yang diambil dapat

mencerminkan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling dengan metode total sampling. Karena menurut (Nursalam, 2019) probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan aspek yang diubah atau dikendalikan peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen, sehingga berfungsi sebagai penyebab yang dikontrol peneliti untuk mengamati dampak yang ditimbulkannya (Nursalam, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus.

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan hasil atau dampak yang dievaluasi dari pengaruh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku gaya hidup sehat.

3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan langkah untuk menjelaskan dan menilai konsep-konsep yang tidak langsung terlihat dengan cara yang objektif menggunakan indikator tertentu, sehingga variabel dapat diukur dan diamati. Definisi ini bertujuan agar variabel yang bersifat teori bisa diterapkan dan diukur secara nyata dengan cara yang jelas (Nursalam, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan Risiko Penyakit Diabetes Melitus Dengan Perilaku Gaya Hidup Sehat Remaja.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Tingkat pengetahuan risiko diabetes melitus.	Tingkat pengetahuan atau pemahaman remaja tentang risiko penyakit diabetes melitus.	1. Pola makan tidak sehat 2. Gaya hidup sedentari 3. Obesitas 4. Merokok dan Minum-minuman alkohol 5. Stres berlebih 6. Pengetahuan 7. Riwayat Keluarga	Kuesioner Skala Guttman yang terdiri dari 12 pertanyaan (<i>Riska A., 2025</i>)	Ordinal	Benar = 1 Salah = 0 1. Pengetahuan Baik : 76% - 100% 2. Pengetahuan Cukup Baik: 56% - 75% 3. Pengetahuan Kurang Baik : $\leq 55\%$. (<i>Budiman&Riyanto, 2013</i>)
Perilaku gaya hidup sehat remaja.	Kebiasaan positif yang dilakukan remaja dan ditetapkan dalam kehidupan sehari hari.	1. Pola makan sehat 2. Aktifitas fisik teratur/olahraga 3. Istirahat yang cukup 4. Mengelola stress dengan baik 5. Menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol	Kuesioner Skala <i>Likert</i> yang terdiri dari 20 pertanyaan (<i>Siska, 2021</i>)	Ordinal	1. Pernyataan perilaku positif : - Sangat tidak setuju (1) - Tidak setuju (2) - Netral (3) - Setuju (4) - Sangat setuju (5) 2. Pernyataan perilaku negatif : - Sangat tidak setuju (5) - Tidak setuju (4) - Netral (3) - Setuju (2) - Sangat setuju (1) Tmean = total skor : total pernyataan. Jika rata-rata ≥ 3 = perilaku positif, jika rata-rata nilai ≤ 3 = perilaku negatif. (<i>Rany, 2021</i>)

3.5 Pengumpulan data dan Pengolahan data

3.5.1 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data merupakan sebuah proses pendekatan dan pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam peneliti (Nursalam, 2019).

1. Peneliti mengurus surat perizinan penelitian dan etik dengan No.092/KEPK/F/IV/FIK/2026 kepada administrasi Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai langkah awal untuk syarat penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
2. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing satu dan pembimbing dua, peneliti melanjutkan menuju lokasi tempat penelitian dengan membawa syarat yakni surat permohonan yang sudah disetujui dan etik.
3. Pada langkah awal pengambilan data, peneliti menemui kepala sekolah SMA Muhammadiyah 7 Surabaya untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
4. Setelah persetujuan sudah didapatkan, peneliti menyebarkan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus (kuesioner penelitian tingkat pengetahuan) dan perilaku gaya hidup sehat (kuesioner perilaku gaya hidup sehat). Remaja yang memenuhi kriteria menjadi target sampel penelitian yang kemudian diseleksi menggunakan teknik total sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

5. Setelah calon responden penelitian terpilih, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden. Bagi calon responden yang menyetujui mengikuti penelitian, mereka diminta menandatangani surat persetujuan (*Informed Consent*) untuk bukti kesediaan partisipasi dalam penelitian ini.

3.5.2 Instrumen

Menurut (Nursalam, 2019), instrumen penelitian mencakup seluruh alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data responden dengan teknik pengukuran yang baku, sehingga data yang diperoleh dapat diproses secara efektif dan teratur. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen.

A. Pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus

Kuisisioner penelitian pengetahuan risiko merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai pengetahuan risiko diabetes dengan menggunakan skala *Guttman* yang diciptakan oleh (Riska A., 2025) yang sudah tervalidasi. Responden diminta untuk memberikan penilaian pengetahuan yang mereka miliki sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner pengetahuan risiko (12 item) memiliki r -hitung $>$ r -tabel (0,6319) dengan p -value $<$ 0,05, sehingga semua item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,970 untuk 12 item yang dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6.

Tabel 3.1 Instrumen Pengetahuan Risiko Penyakit Diabetes Melitus.

Instrumen	Indikator	Nomor item		Pengukuran	
		Positif	Negatif	Benar	Salah
Pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus.	Pola makan tidak sehat	6		Benar : 1 Salah : 0	Benar : 0 Salah : 1
	Gaya hidup sedentari		7		
	Obesitas	11		Hasil dari pengukuran dinyatakan Pengetahuan Baik : 76% - 100%, Pengetahuan Cukup Baik: 56% - 75%, Pengetahuan Kurang Baik : ≤ 55%.(Budiman&Riyanto, 2013)	
	Merokok dan minum minuman alkohol		5,8		
	Stres berlebih dan kurang istirahat	9	10		
	Pengetahuan	1,2,4,12			
	Riwayat Keluarga		3		

Setiap item pada tabel dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan risiko terjadinya diabetes melitus pada remaja. Terdapat 12 pertanyaan dalam instrumen ini disusun berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu pola makan tidak sehat, gaya hidup sedentari, obesitas, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol, serta stres berlebih dan kurang istirahat, pengetahuan, serta Riwayat keluarga. Masing-masing indikator diwakili oleh satu atau lebih butir pertanyaan yang telah disesuaikan dengan konsep teoritis mengenai faktor risiko diabetes melitus. Item-item tersebut terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang secara langsung menggambarkan hubungan yang benar antara faktor risiko dengan diabetes melitus, sedangkan pernyataan negatif merupakan pernyataan yang disusun dengan arah berlawanan untuk menguji konsistensi dan ketelitian responden dalam menjawab.

Menghitung skor tingkat pengetahuan dikategorikan berdasarkan persentase jawaban benar: Pengetahuan Baik : 76% - 100%, Pengetahuan Cukup Baik: 56% - 75%, Pengetahuan Kurang Baik : $\leq 55\%$.

1. Menentukan Skor Maksimal

Skor maksimal diperoleh dari jumlah seluruh item pertanyaan dikalikan dengan skor tertinggi tiap item.

Jika instrumen menggunakan sistem:

- Jawaban benar = 1
 - Jawaban salah = 0
2. Maka Skor Minimal = Jumlah item benar x 1

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Baik : 76% - 100%
2. Cukup Baik: 56% - 75%
3. Kurang Baik : $\leq 55\%$

B. Perilaku gaya hidup sehat

Kuesioner perilaku gaya hidup sehat merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai perilaku gaya hidup sehat seseorang dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Jarang (SJ), 2 = Tidak Setuju (TS) / Jarang (J), 3 = Netral (N) / Kadang-kadang (K), 4 = Setuju (S) / Sering (S), 5 = Sangat Setuju (SS) / Sangat Sering (SS) yang diciptakan oleh (Siska, 2021) yang sudah tervalidasi. Hasil uji validitas menunjukkan semua koefisien korelasi item (20 item) total signifikan ($p < 0,05$), dengan nilai r berkisar 0,435 hingga 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid. Setelah dilakukannya uji validitas, uji reabilitas pada kuesioner wajib

dilakukan. Hasil uji reliabilitas membuktikan konsistensi internal untuk skala total dengan Cronbach's Alpha = 0,969 untuk 20 item yang menunjukkan reliabel karena $>0,6$.

Tabel 3.2 Instrumen Perilaku Gaya Hidup Sehat.

Instrumen	Indikator	Nomor item		Pengukuran	
		Positif	Negatif	Benar	Salah
Perilaku gaya hidup sehat	Pola makan sehat dan seimbang	1,2	3,4,5	1 = (STS) : Sangat Tidak Setuju/Sangat Jarang (SJ)	5 = (STS) : Sangat Tidak Setuju/ Sangat Jarang (SJ)
	Aktifitas fisis teratur/Olahraga	6,7	8,9,10	2 = (TS): Tidak Setuju/Jarang (J)	4 = (TS) : Tidak Setuju/ Jarang (J)
	Istirahat yang cukup	16	19	3 = (N) : Netral/Kadang-kadang (K)	3 = (N) : Netral/ Kadang-kadang (K)
	Mengelola stress dengan baik	17	18,20	4 = (S) : Setuju/Sering (S)	2 = (S) : Setuju/ Sering (S)
	Menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol	11,12	13,14,15	5 = (SS) : Sangat Setuju/Sangat Sering (SS)	1 = (SS) : Sangat Setuju/ Sangat Sering (SS)
				Total skor : Skor pernyataan benar = 5, Skor pernyataan salah = 1. Skor mean = total skor : total pernyataan, jika rata-rata ≥ 3 = perilaku positif, jika rata-rata ≤ 3 = perilaku negatif.(Rany, 2021)	

Setiap item pada tabel dirancang untuk menggambarkan kebiasaan sehari-hari responden yang berkaitan dengan pola makan, aktivitas fisik, istirahat, pengelolaan stres, serta penghindaran perilaku berisiko. Setiap indikator dari 20 pertanyaan diwakili oleh beberapa item yang berbentuk

pernyataan positif dan negatif untuk menjaga keseimbangan arah pertanyaan serta meminimalkan bias jawaban responden. Total keseluruhan item mencerminkan berbagai aspek perilaku gaya hidup sehat yang relevan dalam pencegahan diabetes melitus pada remaja.

Menghitung total skor pernyataan positif dan negatif setiap responden dengan menjumlahkan nilai seluruh pernyataan. Pernyataan benar diberikan skor 5 dan pernyataan salah diberikan skor 1. Selanjutnya adalah menghitung

rata-rata skor, dengan rumus rata-rata =
$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Pernyataan}}$$

Penentuan kategori :

1. Perilaku positif : Rata-rata diatas 3 (kondisi ini menunjukkan mayoritas responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan positif).
2. Perilaku negatif : Rata-rata dibawah 3 (kondisi ini menunjukkan mayoritas responden tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan negatif).
 - a. Rata-rata 3,0 atau lebih : perilaku positif
 - b. Rata-rata 2,9 atau kurang : perilaku negatif

3.5.3 Prosedur pengolahan data

1. Editing

Editing merupakan langkah awal pengolahan data penelitian, yaitu peninjauan ulang data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Proses ini melibatkan pemeriksaan kelengkapan jawaban kuesioner, kejelasan dan konsistensi data, serta perbaikan atau penambahan data yang kurang lengkap atau tidak jelas.

2. Coding

Coding merupakan proses pemberian angka atau kode pada setiap jawaban atau informasi yang diperoleh dari kuesioner, sehingga data teks atau kategori dapat diubah menjadi format numerik yang lebih mudah dianalisis secara statistik.

A. Data umum

- a) Kode responden : kode 1 = (responden A) kode 2 = (responden B).
- b) Jenis kelamin : kode 1 = (laki-laki) kode 2 = (perempuan).
- c) Usia : kode 1 = (16 tahun) kode 2 = (17 tahun) kode 3 = (18 tahun).
- d) Akses Informasi Pengetahuan : kode 1 = (media sosial) kode 2 = (lingkungan) kode 3 = (tidak)
- e) Akses Kesehatan : kode 1 = (sekolah) kode 2 = (rumah) kode 3 = (sekolah dan rumah)

B. Data khusus

- a) Kode pada variabel pengetahuan risiko : kode 1 = (baik), kode 2 = (cukup baik), kode 3 = (kurang baik).
- b) Kode pada variabel perilaku : kode 1 = (perilaku positif), kode 2 = (perilaku negatif).

3. Scoring

Scoring merupakan pemberian skor untuk setiap jawaban responden berdasarkan kriteria tertentu pada alat ukur, seperti skala guttman jawaban benar/salah, skala likert, jawaban sangat tidak setuju (STS) / sangat jarang (SJ), tidak setuju (TS) / jarang (J), netral (N) / kadang-kadang (K), setuju (S) / sering (S), sangat setuju (SS) / sangat sering (SS). Pada penelitian ini

scoring diambil menurut kuesioner dengan penilaian sebagai berikut :

a) Pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus

Nilai dari pernyataan benar jika dijawab benar = 1 dan pernyataan salah jika dijawab salah = 1. Hasil dari pengukuran dinyatakan pengetahuan baik : 76% - 100%, pengetahuan cukup baik: 56% - 75%, pengetahuan kurang baik : $\leq 55\%$.

b) Perilaku gaya hidup sehat

a. Skor untuk pernyataan positif

Untuk pernyataan positif, diberikan berdasarkan nilai jawaban. Misalnya, jika responden menjawab "Sangat Setuju" (5), maka skor yang diberikan adalah 5.

b. Skor untuk pernyataan negatif

Untuk pernyataan negatif, hasilnya dibalikkan. Sebagai contoh, jika pernyataan negatif dijawab "Sangat Setuju" (5), maka skor yang diberikan adalah 1.

Sehingga skor pernyataan benar = 5, skor pernyataan salah = 1.

Skor mean = total skor : total pernyataan, jika rata-rata ≥ 3 = pengetahuan positif, jika rata-rata ≤ 3 = pengetahuan negatif.

4. Data Entry

Data entry merupakan langkah untuk menginput data yang telah diberikan kode dan nilai ke dalam aplikasi pengolah data seperti SPSS, Excel, atau perangkat lunak statistik yang lainnya. Data diinput ke dalam tabel dengan setiap baris mencerminkan satu responden dan kolom mencerminkan variabel/instrumen.

5. Tabulating

Tabulating merupakan proses pengolahan, perhitungan, dan penyajian informasi yang telah dikumpulkan. Pada fase ini, data yang telah melalui proses pengeditan, pengkodean, penilaian, dan entri disusun ke dalam tabel-tabel sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel tersebut umumnya menunjukkan distribusi frekuensi, persentase, atau ciri-ciri variabel yang dianalisis.

3.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

3.5.4 Analisis data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel tingkat pengetahuan penyakit diabetes melitus dengan perilaku gaya hidup sehat remaja di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya seperti data umum kode responden, jenis kelamin, usia, konsumsi makanan cepat saji/minuman manis, aktifitas fisik harian, durasi tidur per hari, pengetahuan risiko tentang penyakit diabetes melitus seperti pemahaman risiko, pola makan, aktifitas, dan pola tidur.

Analisis univariat pengetahuan responden tentang penyakit diabetes melitus yang diukur menggunakan kuesioner (Kuesioner penelitian pengetahuan) dikategorikan menjadi pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Sedangkan perilaku gaya hidup sehat remaja yang diukur menggunakan kuesioner (Kuesioner perilaku gaya hidup sehat) dikategorikan menjadi

perilaku positif dan perilaku negatif. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen tingkat pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus dan variabel dependen perilaku gaya hidup sehat remaja. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Gamma dimana terdapat hubungan signifikan dengan korelasi sedang antara tingkat pengetahuan risiko penyakit diabetes melitus dengan perilaku gaya hidup sehat dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,552 dan nilai signifikansi (p) = 0,043.

3.6 Masalah Etik

3.6.1 *Informed concent* (Lembar Persetujuan)

Peneliti memberikan penjelasan lengkap tentang tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian secara lisan dan tertulis kepada responden. Persetujuan ditandatangani oleh responden, dengan hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.

3.6.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Penulis menjaga identitas responden dengan tidak mencantumkan nama atau data pribadi pada kuesioner, menggunakan kode unik untuk menganalisis data. Tindakan ini bertujuan untuk melindungi privasi peserta agar merasa nyaman dan leluasa dalam menyampaikan data atau informasi tanpa khawatir identitas mereka akan terungkap.

3.6.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan berkaitan dengan pengelolaan data yang ketat dari

responden dijamin tidak akan ada kebocoran atau penyalahgunaan. Data yang telah dikumpulkan akan disimpan di lokasi yang aman dan akan digunakan hanya untuk tujuan penelitian. Informasi ini tidak akan diberikan kepada pihak ketiga tanpa izin dari responden, sehingga hak privasi dijaga sesuai dengan norma etika penelitian.

3.6.4 *Beneficence dan Non Maleficence* (Berbuat baik dan Tidak Merugikan)

Peneliti memastikan bahwa penelitian dirancang untuk memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran kesehatan remaja tanpa risiko fisik atau psikologis.

3.6.5 *Justice* (Keadilan)

Pemilihan sampel dilakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, etnis, atau status sosial-ekonomi, memastikan akses yang setara bagi semua remaja SMA Muhammadiyah 7 Surabaya yang memenuhi kriteria.

3.6.6 Keterbatasan

Pemilihan metode sampling yang menggunakan non probability total sampling pada seluruh populasi